

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok tani adalah tempat untuk belajar, bekerjasama dan unit produksi yang terbentuk atas dasar kesamaan tempat tinggal dan lahan bertani. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani adalah agar petani dapat melakukan usaha taninya secara bersama-sama guna dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dikelola oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip hidup kelompok antara lain prinsip partisipatif. Kelompok tani menjadi peran dan fungsi dalam suatu gerakan pembangunan pertanian suatu desa. Dalam hal ini, kelompok tani berperan sebagai wadah untuk membangun sektor pertanian, baik dalam menyediakan modal maupun dalam menyebarkan informasi yang dibutuhkan. Peran kelompok tani justru menjadi contoh kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama antara kelompok dan anggotanya.¹

Perkembangan kelompok tani sudah ada sejak lama. Kelompok tani adalah sebuah wadah bagi petani untuk menumbuhkan kolaborasi dalam beraktivitas. Secara teori, kelompok tani adalah sejumlah petani yang terikat secara tidak formal berdasarkan kepentingan dan kesesuaian bersama dalam usaha tani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani yang dibentuk berdasarkan kesamaan kondisi lingkungan baik sosial, ekonomi,

¹ Septi Tiopan, *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Padi di Desa Sungai Rengit Murni Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*, (Sriwijaya : Skripsi Universitas Sriwijaya, 2022) <https://repository.unsri.ac.id>

maupun sumberdaya serta kedekatan antar anggota untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani.²

Kelompok tani memiliki peran penting dalam mengembangkan serta memberdayakan petani yang masih kekurangan dalam hal kemampuan dan pengetahuan di bidang pertanian. Kelompok tani memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai tempat untuk belajar, tempat untuk bekerja sama dan sebagai unit produksi. Untuk meningkatkan peran kelompok tani, diperlukan pembinaan dari pemerintah, salah satunya melalui Balai Penyuluhan Pertanian. Pembinaan kelompok tani dilakukan melalui penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian, yang merupakan bagian dari organisasi di sektor pertanian.

Balai penyuluhann pertanian adalah salah satu lembaga penyuluhan pertanian yang berada di tingkat kecamatan. Salah satu upaya dalam pembinaan adalah menjaga, memelihara atau mengembalikan keadaan sesuai dengan yang seharusnya. Pembinaan yang efektif dapat tercapai dengan mengoptimalkan upaya yang diberikan kepada kelompok tani seperti pengendalian dan arahan untuk mencapai perbaikan serta peningkatan potensi dari sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan yang mendukung kelancaran dan keberlangsungan kegiatan kelompok tani. Pembinaan kelompok tani sangat penting untuk mengembangkan potensi pertanian yang dimiliki, meningkatkan pengetahuan dan

² Andi Ratu Maulana, *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo*, (Makassar : Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019) <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

keterampilan dalam bidang pertanian, serta meningkatkan produktivitas hasil pertanian yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendampingan kelompok tani juga menjadi fokus perhatian pemerintah dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan hidup adalah tujuan bagi setiap individu, dan masyarakat yang sejahtera tidak akan tercapai jika masih ada kemiskinan. Oleh karena itu, pemberantasan kemiskinan menjadi hal yang penting, karena kemiskinan merupakan salah satu bentuk ketimpangan yang mencerminkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.³

Pendampingan adalah pekerjaan sebagai fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai aktivitas sehingga sering disebut menjadi fasilitator masyarakat, fasilitator tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, serta motivator masyarakat, keberadaan pendamping menjadi faktor penggerak tercapainya keberdayaan serta kemandirian masyarakat memiliki posisi yang strategis dalam pemberdayaan masyarakat petani di pedesaan. Gerakan pemberdayaan diawali dari ketidakberdayaan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan baik berasal dari luar masyarakat maupun pendampingan dari masyarakat itu sendiri. Metode atau cara yang dapat dilakukan oleh pendamping diantaranya, memberikan motivasi, peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan,

³Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press 1995), hlm.32

manajemen diri, mobilisasi sumber modal, serta pembangunan dan pengembangan jaringan.⁴

Pendampingan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam pembangunan ekonomi desa yang inklusif serta berkelanjutan, dimana masyarakat desa dapat menerima manfaat ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan kualitas hidupnya. Melalui pendampingan ini, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokalnya dengan memanfaatkan sumber daya alam dan memiliki keunggulan kompetitif, serta meningkatkan sumber daya lainnya.⁵

Menurut Mas'ood dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan merupakan suatu cara untuk memberikan kekuatan atau kekuasaan terhadap masyarakat.⁶ Sementara itu, menurut Sumodiningrat keberdayaan masyarakat merupakan sebuah upaya individu yang mempunyai potensi dalam membangun keberdayaan secara kolektif dengan masyarakat guna memperoleh tujuan atau berbagai hal yang diinginkan.⁷

Pemberdayaan dalam perspektif Islam merupakan upaya untuk membantu individu dan masyarakat yang memerlukan dukungan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat membantu individu dan

⁴ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019) hlm. 98

⁵ Noor Harini, dkk, *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*, (Indonesian Journal Of Community Research and Engagement) Vol.4, No.2, 2023 hlm.364, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/amalee/article/view/2834>

⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2017) hlm. 26

⁷ *Ibid* hlm. 26

masyarakat yang membutuhkan. Agama mengajarkan hambanya agar saling tolong menolong antar sesama.⁸ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ (سورة المائدة: ٢)

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.(Q.S Al-Maidah : 2)

Ibnu Khuwaizi Mandad menyebutkan dalam tafsir Al Qurthubi, tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Wajib bagi seorang alim untuk menolong manusia dengan ilmunya, sehingga dia mampu mengajari mereka. Sedangkan orang yang kaya wajib menolong dengan hartanya. Adapun seorang yang pemberani, (dia wajib memberikan pertolongan) di jalan Allah SWT dengan keberaniannya. Dalam hal ini, hendaknya kaum muslim itu saling membantu, layaknya tangan yang satu.⁹

Dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memfirmankan untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, karena kebaikan menunjukkan sikap saling mendukung dan membantu dalam menumbuhkan keimanan dan perbuatan yang baik. Hal ini meliputi pemberian bantuan, dukungan moral, bimbingan yang baik, dan berbagai bentuk bantuan lainnya dalam memperjuangkan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

⁸ Ulfi Putra Sany, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.39, No.1, 2019, hlm.35, <https://doi.org/10.21580/jid.v39.1.3989>

⁹Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Jilid 6, Penerjemah, Ahmad Khotib, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 115

Balai Penyuluhan Pertanian mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian dan juga mencerminkan keberhasilan pembanguan. Sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan (UU No.16/2006 SP3K) kebijakan pengembangan lembaga penyuluhan adalah (a) mengedepankan prinsip kemitraan dalam pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian (b) mendorong pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian melalui pertanian dan pemberian prioritas intensif pembiayaan. Pendekatan pembentukan lembaga penyuluhan pertanian sebagai penggerak utama pelaksanaan penyuluhan pertanian di seluruh tingkat administratif pemerintah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh pertanian di Nagari Sungai Aur, terdapat beberapa kelompok tani di Nagari Sungai Aur, sebagaimana di katakan bahwa:

“Pasaman Barat seperti halnya daerah lain di Indonesia memiliki kelompok-kelompok tani yang tersebar di beberapa kecamatan dan nagari, salah satunya adalah Nagari Sungai Aur, di Nagari ini dinas pertanian membentuk beberapa kelompok tani yang terdiri dari Kelompok Tani Abwaburrahmat, Kelompok Tani Padang Laweh Saiyo, Kelompok Tani Amanah, KWT Harapan Bunda, KWT Serasi”.¹¹

Dari hasil wawancara penulis dengan penyuluh pertanian di nagari Sungai Aur, dapat dikatakan bahwa ada beberapa kelompok tani di nagari Sungai Aur diantaranya, Kelompok Tani Abwaburrahmat, Kelompok Tani Padang Lawas Saiyo, Kelompok Tani Amanah, KWT Harapan Bunda, KWT Serasi, diantara

¹⁰Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pertanian.

¹¹ Hayatul Ridia, Penyuluh Pertanian Nagari Sungai Aur, Wawancara Langsung, Sabtu 14 Oktober 2023

banyaknya kelompok tani di Nagari Sungai Aur penulis lebih tertarik untuk meneliti Kelompok Tani Amanah, karena berdasarkan hasil wawancara dengan balai penyuluhan pertanian, kelompok tani amanah masih melakukan proses pertanian dengan cara tradisional serta masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani, sehingga membuat kelompok tani amanah belum mendapatkan hasil yang maksimal dari hasil pertanian.

Penulis juga mewawancarai ketua kelompok tani amanah di nagari Sungai Aur yang menyatakan sebagai berikut :

“Kelompok tani amanah dibentuk pada tahun 2006, tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menjadikan petani teratur dalam mengelola pertanian karena sebelumnya para petani di daerah ini terlibat dalam proses pertanian hanya dengan cara tradisional, karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Adapun program dari kelompok tani ini adalah pemanfaatan lahan pekarangan seperti memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam sayur-sayuran, cabe, dan lain-lain. Lahan pekarangan memiliki potensi yang besar jika dapat dimanfaatkan secara tepat dan benar. Potensi lahan pekarangan tersebut yaitu sebagai penyedia bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Program yang diberikan oleh pemerintah berupa bantuan benih jagung dan padi. Kelompok tani ini mengadakan pertemuan 2 kali sebulan untuk membahas dan mengevaluasi hasil tanaman mereka, pemantauan dan pendampingan proses dan hasil perkembangan bantuan yang diberikan serta informasi-informasi tambahan dapat memperkaya pengetahuan mereka tentang pertanian”.¹²

Dari hasil wawancara penulis dengan ketua kelompok tani amanah di Nagari Sungai Aur, penulis mengetahui bahwa kelompok tani amanah ini terbentuk pada tahun 2006 dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Nagari Sungai Aur.

¹²Indran, Ketua Kelompok Tani Amanah, Wawancara Langsung, Sabtu 28 Oktober 2023

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani oleh balai penyuluhan pertanian di Nagari Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur, berdasarkan pengamatan penulis terhadap kesejahteraan masyarakat, dengan terbentuknya kelompok tani bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pendampingan Kelompok Tani Amanah Oleh Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Nagari Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk pendampingan kelompok tani amanah oleh balai penyuluhan pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Nagari Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”

2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus tentang pembahasan penulis, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana motivasi yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian kepada kelompok tani amanah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

- b. Bagaimana balai penyuluhan pertanian meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan kepada kelompok tani amanah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga ?
- c. Bagaimana balai penyuluhan pertanian memobilisasi sumber modal kepada kelompok tani amanah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat bagaimana motivasi yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian kepada kelompok tani amanah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Untuk memahami bagaimana balai penyuluhan pertanian meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan kepada kelompok tani amanah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- c. Untuk memahami bagaimana balai penyuluhan pertanian memobilisasi sumber modal kepada kelompok tani amanah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi yang diperlukan bagi para pembaca sebagai bahan pustaka, serta menambah keilmuan terkait Pendampingan.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan literatur bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, lembaga sosial dan praktisi lainnya terkait pendampingan kelompok tani yang dilakukan oleh balai penyuluh pertanian.

C. Penjelasan Judul

Agar menghindari penafsiran yang berbeda dan memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul ini.

Pendampingan : Pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan antara kelompok miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan serta menciptakan atau membuka akses untuk memenuhi kebutuhan, dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.¹³

Kelompok Tani : Merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan

¹³ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm.79

kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota tani. Jadi kelompok tani adalah kumpulan para petani yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama dalam bertani.¹⁴

Balai Penyuluhan Pertanian : Merupakan lembaga yang bertugas dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani dan masyarakat yang terlibat dalam bidang pertanian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi pertanian agar dapat meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani.¹⁵

Kesejahteraan Keluarga : Merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar seperti mendapatkan rumah yang layak, kebutuhan sandang dan pangan yang memadai, pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dapat terpenuhi atau kondisi tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani setiap individu.

¹⁴Permentan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015) hlm.3

¹⁵ Kementerian Pertanian Republik Indonesia, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*, (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2018)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan merupakan kegiatan yang mendorong terjadinya pemberdayaan antara kelompok miskin secara optimal, adapun kelompok tani merupakan kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan. Sedangkan, balai penyuluhan pertanian merupakan lembaga yang bertugas dalam melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani serta kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian kepada Kelompok Tani Amanah di Nagari Sungai Aur bertujuan untuk membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian mereka, yang akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka di daerah tersebut.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan ini, penulis mengacu dan berpedoman kepada sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan tentang teori-teori yang berkenaan dengan: pertama, Pendampingan. Kedua, kelompok tani. Ketiga,

balai penyuluhan pertanian. Keempat, kesejahteraan keluarga. Kelima, penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas metode penelitian di antaranya jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas temuan umum dan temuan penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini berisikan tentang: pertama, bagaimana motivasi yang diberikan oleh balai penyuluhan pertanian kepada kelompok tani amanah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kedua, bagaimana balai penyuluhan pertanian meningkatkan kesadaran dan pelatihan kemampuan kepada kelompok tani amanah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketiga, bagaimana balai penyuluhan pertanian memobilisasi sumber modal kepada kelompok tani amanah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG